

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu adalah salah satu referensi yang diambil peneliti. Melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti memasukan beberapa penelitian sebagai bahan referensi. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang sudah ada. Selain itu karena pendekatan kualitatif menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai objek-objek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah suatu hal yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi.

Adapun tinjauan pustaka yang peneliti lakukan untuk melengkapi penelitian ini dilakukan dengan berbagai aspek tinjauan. Ini dilakukan guna menambahkan ilmu dan melengkapi penelitian yang berkaitan dengan keilmuan ilmu komunikasi, khususnya tentang perilaku komunikasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Peneliti
1	Perilaku Komunikasi Anggota Masjid Al-Madinak	Revinda M 41810137 UNIKOM	Penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi deskriptif	Menunjukkan bahwa setiap orang bisa berkomunikasi melalui berbagai cara seperti halnya bahasa isyarat	Penelitian Revinda meneliti objek jamaah tunarungu sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada komunitas pemuda hijrah
2	Persepsi Mahasiswa Kota Bandung Mengenai Pemuda Hijrah	Try Yuni 2017 UNPAS	Penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang gerakan pemuda hijrah sebagai gerakan yang positif	Penelitian Try lebih memfokuskan pada persepsi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada perilaku

2.1.2 Tinjauan Ilmu Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Hal ini disebabkan karena keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, yang berarti manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Menurut Dr. Everett Kleinjen dari East Cener Hawaii oleh Hafied Canbara menyatakan :

“Komunikasi sudah merupakan bagian bekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup, maka ia perlu berkomunikasi.” (Cangara, 2007:1)

Sebagai makhluk individu, manusia selalu dihadapkan dengan erbagai kebutuhan dalam hidupnya. Dan untuk memenuhi kebutuhannya, maka manusia memerlukan bantuan orang lain. Dengan demikian, manusia akan berkomunikasi dengan manusai lainnya demi memenuhi kebutuhan tersebut. Sehingga sampai kapanpun, komunikasi merupakan hal yang tidak pernah akan lepas dari kehidupan manusia.

Komunikasi efektif paling tidak menimbulkan lima hal, yaitu pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan

1. Pengertian : penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan komunikator. Kegagalan menerima isi pesan secara cermat disebut kegagalan komunikasi primer (*primary breakdown in communication*).
2. Kesenangan : tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Contohnya pada waktu kita mengucapkan “selamat pagi” atau “apa kabar” disini kita tidak

bermaksud mencari keterangan, ini dilakukan untuk mengupayakan agar orang lain merasa apa yang disebut analisis transaksional sebagai “saya oke-kamu oke” komunikasi ini disebut komunikasi fatis, ini dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan. Komunikasi inilah yang membuat hubungan kita menjadi semakin hangat, akrab dan menyenangkan.

3. Mempengaruhi sikap : paling sering kita melakukan komunikasi untuk mempengaruhi sikap orang lain. Seorang politisi berkampanye dan berdebat untuk mendapatkan citra yang baik untuk kepentingan politik. khatib ingin membangkitkan sikap beragama dan mendorong jemaah untuk beribadah lebih baik.
4. Hubungan sosial yang baik : komunikasi juga ditujukan untuk menumbuhkan hubungan yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. Kita ingin berhubungan dengan orang lain secara positif.
5. Tindakan : selain komunikasi untuk mempengaruhi. Sikap ini juga digunakan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki. Komunikasi untuk menimbulkan pengertian memang sukar, tetapi lebih sukar lagi untuk mempengaruhi sikap. Jauh lebih sukar lagi mendorong orang bertindak.

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia, bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*Information Sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan.

Kata Komunikasi sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *Communic* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang maupun lebih. Akar katanya *communis* adalah *communico*, yang artinya berbagi.

Dalam hal ini yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (*verb*) dalam bahasa Inggris, *Communicate* berarti :

1. Untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan informasi,
2. Untuk membuat tahu,
3. Untuk membuat sama,
4. Untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik.

Sedangkan dalam kata benda (*noun*), *communication* berarti :

1. Pertukaran simbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi.
2. Proses pertukaran di antara individu-individu melalui sistem simbol-simbol yang sama.

3. Seni untuk mengkespresikan gagasan-gagasan,
4. Ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi

Menurut para ahli, ilmu komunikasi dianggap bagian dari ilmu sosial dan merupakan ilmu terapan (*applied science*), dan karena termasuk kedalam ilmu sosial dan ilmu terapan, maka ilmu komunikasi sifatnya *interdisipliner* atau *multidisipliner*. Hal itu disebabkan oleh objek materialnya sama dengan ilmu-ilmu lainnya, terutama ke dalam ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan.

Komunikasi juga dipahami sebagai bentuk komunikasi, yaitu komunikasi interaksi, yaitu komunikasi dengan proses sebab akibat atau aksi reaksi yang arahnya bergantian (Mulyana, 2002:65). Dalam konteks ini komunikasi melibatkan komunikator yang menyampaikan pesan, baik verbal maupun non verbal kepada komunikan yang langsung memberikan respon berupa verbal maupun nonverbal secara aktif, dinamis dan timbal balik. Komunikasi sebagai proses interaksi ini dipandang lebih dinamis dibandingkan dengan komunikasi sebagai tindakan searah. Akan tetapi pandangan ini masih bersifat mekanis dan statis, karena masih membedakan pengirim dan penerima pesan. (Rohim, 2009:1).

Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia secara beradab. Karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain, yang intinya adalah komunikasi.

Jadi secara sederhana dapat disimpulkan bahwa, tanpa komunikasi seorang manusia tidak akan dapat hidup di dunia ini. istilah komunikasi sesungguhnya berpangkal pada perkataan *communis* yang berarti kebersamaan antara dua orang atau lebih.

2.1.2.2 Proses Komunikasi

a. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi ini adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada seorang komunikan dengan menggunakan suatu lambang (*symbol*) sebagai suatu media atau saluran. Lambang ini biasanya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang digunakan berupa kial (*gesture*), yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna, dan lain sebagainya. (Effendy, 2011:11)

b. Proses Komunikasi Sekunder

merupakan sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. (Effendy, 2011:16) Media yang digunakan adalah surat, telepon, surat kabar, radio atau televisi.

2.1.2.3 Fungsi Komunikasi

Adapun fungsi komunikasi secara menyeluruh dapat dirinci kembali sebagai berikut :

1. Informasi, sebagai kegiatan mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya.

2. Sosialisasi, menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Motivasi, mendorong seseorang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat dan dengar melalui media massa.
4. Bahan diskusi, menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal terjadi perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
5. Pendidikan, membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal maupun informal.
6. Memajukan kebudayaan, media massa mampu menyebarkan hasil-hasil kebudayaan melalui aneka program siaran atau penerbitan buku.
7. Hiburan, media massa telah menyita banyak waktu luang dari semua golongan usia dengan difungsikannya media komunikasi sebagai alat hiburan dalam rumah tangga.
8. Integrasi, menjembatani perbedaan antarsuku bangsa maupun antarbangsa dalam upaya memperkuat hubungan dan pemerataan informasi.

2.1.2.4 Komponen-komponen Komunikasi

Dalam prosesnya menurut Mitchall N Charmley ada 5 komponen yang melandasi komunikasi. Dikutip dari Astrid P. Susanto yang berjudul Komunikasi dalam Praktek dan Teori, adalah sebagai berikut:

- a. Sumber (*source*)
- b. Komunikator (*encoder*)
- c. Pertanyaan/pesan (*message*)
- d. Tujuan (*destination*)

Roger dalam Mulyana berpendapat bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Mulyana 2010:69)

Harold Laswell menjelaskan bahwa cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut *who says what in which channel to whom with what effect?* Atau Siapa mengatakan Apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana? (Mulyana, 2010:69)

Pendapat ahli tersebut memberikan gambaran bahwa komponen-komponen pendukung komunikasi termasuk efek yang ditimbulkan antara lain adalah:

1. Komunikator (*communicator, source, amd sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel*)
4. Komunikan (*communican, receiver*)
5. Efek (*effect*)

1. Komunikator dan komunikan

Komunikator dan komunikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah proses komunikasi. Komunikator juga sering disebut dengan sumber (*Source, sender, atau encoder*). Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi menyebutkan bahwa:

“Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi, dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, misalnya partai, organisasi atau lembaga.” (Cangara, 2004:23)

Begitu pula dengan komunikator atau penerima (*audience, receiver*). Cangara menyebutkan bahwa seorang penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai, maupun negara.

“Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.” Cangara juga menekankan “Kenalilah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena mengetahui karakteristik penerima (khalayak). Berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi” (Cangara, 2004:25)

2. Pesan

Dalam bahasa Inggris pesan disebut juga dengan *message, content*, atau *information*. Salah satu unsur dalam komunikasi yang teramat penting, karena salah satu tujuan dari komunikasi yaitu menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan. Cangara menyebutkan :

“Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, maupun propaganda.” (Cangara, 2004:23)

3. Media

Media massa dalam proses komunikasinya merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima (komunikator ke komunikan). Media yang digunakan dalam proses komunikasi ini bermacam-macam, tergantung dari konteks komunikasi yang berlaku dalam proses komunikasi tersebut. Komunikasi antarpribadi misalnya, dalam hal ini media yang digunakan yaitu panca indera, selain itu :

“Ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram, yang digolongkan sebagai media komunikasi antar pribadi.” (Cangara 2004:24)

Cangara menjelaskan lebih jelas lagi dalam konteks komunikasi massa media bahwa :

“Alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarkannya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, buletin, hand out, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain radio, film, televisi, *video recording*, komputer, *electronic board*, *audio casatte*, dan sebagainya.” (Cangara, 2004:24)

4. Efek

Efek atau dapat disebut pengaruh, juga merupakan bagian dari proses komunikasi. Namun efek ini dapat dikatakan sebagai akibat dari proses komunikasi yang telah dilakukan. Dikemukakan oleh De Fleur yang kemudian dikutip oleh Cangara, dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi bahwa pengaruh atau efek adalah:

“Perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa

terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang.” (De Fleur, 1982, dalam Cangara, 2007:25).

Maka dari itu, Cangara menjelaskan, bahwa pengaruh dapat juga diartikan sebagai perubahan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang akibat penerimaan pesan.

2.1.2.5 Tujuan Komunikasi

Setiap manusia pastinya mempunyai tujuan dalam melakukan hal apapun, tidak terkecuali dalam melakukan komunikasi, tentunya mempunyai tujuan. Setiap orang yang melakukan komunikasi pasti mempunyai tujuan pula guna untuk merubah opini, gagasan atau apapun itu.

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik mengatakan bahwa ada beberapa tujuan dalam berkomunikasi, diantaranya adalah:

1. Perubahan sikap (*attitude change*)
2. Perubahan pendapat (*opinion change*)
3. Perubahan perilaku (*behaviour change*)
4. Perubahan sosial (*social change*)

(Effendy, 2011:8)

Sedangkan Joseph A Devito dalam bukunya Komunikasi Antar Manusia menyebutkan bahwa tujuan dari komunikasi adalah :

1. Menemukan.

Berkomunikasi dapat membuat kita memahami secara baik diri kita sendiri maupun diri orang lain yang sedang kita ajak bicara. Komunikasi juga memungkinkan kita untuk

menemukan dunia luar yang dipenuhi oleh objek, peristiwa dan manusia.

2. Untuk berhubungan.

Salah satu motivasi dalam diri manusia yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain.

3. Untuk meyakinkan.

Media massa ada sebagian besar untuk meyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita.

4. Untuk bermain.

Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri kita dengan mendengarkan pelawak.

Dilansir dari buku Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Karya Widjaja menyebutkan bahwa pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Supaya apa yang disampaikan dapat dimengerti.
- b. Supaya dapat memahami orang lain.
- c. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa komunikasi itu bertujuan untuk mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan. Setiap kali kita bermaksud untuk mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita.

2.1.2.6 Lingkup Komunikasi

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi menyebutkan bahwa ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah dan meneliti kegiatan-kegiatan komunikasi manusia yang luas ruang lingkungannya dan banyak dimensinya. Mahasiswa acap kali mengklasifikasikan aspek-aspek komunikasi ke dalam jenis-jenis yang satu sama lain berbeda konteksnya. Dibawah ini adalah penjenisan komunikasi berdasarkan konteksnya.

1. Bidang Komunikasi

Bidang ini adalah bidang pada kehidupan manusia, dimana diantara jenis kehidupan yang satu dengan jenis kehidupan lain terdapat perbedaan yang khas, dan kekhasan ini menyangkut pula proses komunikasi. Berdasarkan bidangnya, Dedy Mulyana membagi komunikasi meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

- a. Komunikasi sosial (*social communication*)
- b. Komunikasi organisasi atau manajemen (*organization or management communication*)
- c. Komunikasi bisnis (*business communication*)
- d. Komunikasi internasional (*internationa communication*)
- e. Komunikasi antar budaya (*intercultural communication*)
- f. Komunikas politik (*political communication*)
- g. Komunikasi pembangunan (*development communication*)
- h. Komunikasi tradisional (*traditional communication*)

(Mulyana, 2000: 236)

2. Sifat Komunikasi

Ditinjau dari sifatnya komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Komunikasi verbal (*Verbal communicatin*)
- b. Komunikasi lisan
- c. Komunikasi tulisan
- d. Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*)
- e. Kial (*gesture*)
- f. Gambar (*pictorial*)
- g. Tatap muka (*face to face*)
- h. Bermedia (*mediated*)

(Mulyana, 2000:237)

3. Tatanan Komunikasi

Tatanan komunikasi adalah proses komunikasi ditinjau dari jumlah komunikan, apakah satu orang, sekelompok orang, atau sejumlah orang yang bertempat tinggal secara tersebar.

Berdasarkan situasi komunikasi itu, maka menurut Onong Uchjana Effendy, Komunikasi di klasifikasikan sebagai bentuk berikut :

- a. Komunikasi pribadi (*personal communication*)
- b. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*)
- c. Komunikasi antarpribadi (*interperonal communication*)
- d. Komunikasi kelompok (*group communication*)
- e. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*)
- f. Komunikasi kelompok besar (*big group communication*)
- g. Komunikasi massa (*mass communication*)

- h. Komunikasi media massa cetak (*printed mass media*)
- i. Komunikasi media massa elektronik (*electronic mass media*)

(Effendy, 2011)

4. Teknik Komunikasi

Istilah ini berasal dari bahasa Yunano "*technikos*" yang berarti keterampilan. Berdasarkan keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator, teknik komunikasi diklasifikasikan menjadi :

- a. Komunikasi informatif
- b. Persuasif
- c. Pervasif
- d. Koersif
- e. Instrukstif
- f. Hubungan manusiawi

(Effendy, 2011:55)

5. Metode Komunikasi

Istilah metode dalam bahasa Inggris "*Method*" berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti rangkaian yang sistematis dan merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan , dan logis. Atas dasar pengertian tersebut, metode komunikasi meliputi kegiatan-kegiatan yang terorganisasi menurut Onong Uchjana Effendy, sebagai berikut :

- a. Jurnalisme
 - 1. Jurnalisme cetak
 - 2. Jurnalisme elektronik
- b. Hubungan masyarakat

1. Periklanan
2. Propaganda
3. Perang urat syaraf
4. Perpustakaan

2.1.3 Tinjauan Tentang Perilaku Komunikasi

2.1.3.1 Definisi Perilaku Komunikasi

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan, dengan kata lain perilaku pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Tujuan spesifik tidak selamanya diketahui dengan sadar oleh yang bersangkutan. Dorongan yang memotivasi pola perilaku individu yang nyata dalam kadar tertentu berada dalam alam bawah sadar (Hersey & Blanch, 2004:68)

Rogers menyatakan bahwa perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok di dalam menerima dan mencari informasi yang diindikasikan dengan adanya partisipasi hubungan dengan sistem sosial, hubungan dengan agen perubahan, dengan media, keaktifan dalam mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal yang baru dalam inovasi

Rogers mengungkapkan ada tiga perubahan perilaku komunikasi yang sudah teruji secara empiris signifikan yaitu pencarian informasi, kontak dengan penyuluh, dan keterdedahan pada media massa. Perubahan pertama yaitu pencarian informasi masih perlu didampingi dengan penyampaian informasi,

sesuai dengan model transaksional yang bersifat saling menerima dan memberi informasi cara bergantian. Menurut Rogers mengungkapkan bahwa :

“perilaku komunikasi adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarkan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan. Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi dengan keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu”(Rogers,2003:80)

Jadi pengertian tentang perilaku komunikasi adalah suatu aktifitas atau tindakan manusia dari proses adanya stimulus terhadap *organisme*, dan kemudian *organisme* tersebut merespons, yang dipengaruhi lima unsur komunikasi Menurut Harold Lasswell yakni siapa, apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat atau hasil apa (*who? says what? in which channel? to whom? with what effect?*). dan komunikasi akan berlangsung dengan baik dan berhasil apa bila ada kesamaan makna antara komunikator dan komunikan yang di tunjukkan kepada komunikan dengan pesan non-verbal atau gerak tubuh.

2.1.3.2 Jenis Perilaku Komunikasi

Perilaku Komunikasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu;

1. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. respon atau aksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
2. perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. respon terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*).

2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

2.1.4.1 Definisi Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi verbal menempati porsi besar karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.

Simbol atau pesan verbal adalah “semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal” (). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Jalaluddin Rakhmat , mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita

sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan

2.1.4.2 Macam-macam Bahasa Verbal

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita. Adapun macam bahasa verbal yang digunakan adalah:

1. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan Indonesia yang dipakai untuk memperlancar hubungan komunikasi dan merupakan lambang kebangsaan bangsa Indonesia (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).
2. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada suatu daerah tertentu dan memiliki ciri khas tertentu di bidang kosa kata, peristilahan, struktur kalimat dan ejaannya. Bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah yang bersangkutan (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).

2.1.4.3 Tata Bahasa Verbal

Tata bahasa meliputi tiga unsur, yaitu fonologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.

2.1.5. Tinjauan Tentang Komunikasi NonVerbal

2.1.5.1 Definisi Komunikasi NonVerbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

2.1.5.2 Fungsi Komunikasi NonVerbal

Komunikasi non verbal bisa dikatakan hanya menggunakan isyarat atau tidak menggunakan kata-kata yang lisan, tapi tetap saja memiliki fungsi dalam penggunaannya. Menurut Mark Knapp menyebutkan bahwa penggunaannya komunikasi non verbal memiliki fungsi untuk:

1. Meyakinkan apa yang diucapkannya (repletion)
2. Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (substitution)
3. Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (identity)
4. Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempat.

(Mark Knapp 1978)

2.1.6 Tinjauan Tentang Motif

2.1.6.1 Definisi Motif

Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motif berasal dari bahasa latin "*Movere*" yang berarti bergerak atau to move. Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dlam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau *driving force*

Motif juga merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Juga tingkah laku yang disebut tingkah laku secara reflex dan yang berlangswung secara otomatis, mempunyai maksud tertentu walaupun maksud itu tidak senantiasa sadar bagi manusia.

Motif-motif manusia dapat bekerja secara sadar dan juga secara tidak sadar bagi diri manusia. Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku.

Ditinjau dari sudut asalnya motif-motif pada diri manusia itu pernah digolongkan ke dalam motif-motif biogenetis dan motif yang sosiogenesis. Yaitu motif yang berkembang pada diri orang dan berasal dari organismenya sebagai makhluk biologis dan motif-motif yang berasal dari lingkungan kebudayaannya.

Motif sebagai pendorong sangat terikat dengan faktor-faktor lain, yang disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan.

Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya

Pada umumnya motivasi juga mempunyai sifat siklus (melingkar), yaitu motivasi timbul, memicu perilaku kepada tujuan (goal), dan akhirnya setelah tujuan tercapai, motivasi itu terhenti. Tetapi akan kembali ke keadaan seperti semula apabila ada sesuatu kebutuhan lagi. Rosengren mendefinisikan kebutuhan sebagai infrastruktur biologis dan psikologis yang menjadi landasan bagi semua perilaku sosial manusia dan bahwa sejumlah besar kebutuhan biologis dan psikologis menyebabkan kita beraksi dan bereaksi.

2.1.7 Tinjauan Tentang Perilaku

2.1.7.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2007).

Menurut **Skinner**, seperti yang dikutip oleh **Notoatmodjo** 2007 dalam buku Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, merumuskan bahwa:

“Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon. (Notoatmodjo, 2007:40).

2.1.7.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Lawrence Green yang dikutip Notoatmodjo dalam buku Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku, antara lain

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai – nilai dan sebagainya.

- b. Faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas – fasilitas atau sarana – sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat – obatan, alat – alat steril dan sebagainya.
- c. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

2.1.7.3 Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain dalam Rusli Ibrahim, Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sikap relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda – beda.

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

1. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang – orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang – orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang – orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

2. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide – ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

3. Faktor lingkungan

Latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

2.1.8. Tinjauan Tentang Hijrah

2.1.8.1 Definisi Hijrah

Hijrah adalah menghindari atau menjauhi diri dari sesuatu, baik dengan raga, lisan dan hati. Hijrah dengan raga berarti pindah dari suatu tempat menuju tempat lain. hijrah dengan lisan berarti menjauhi perkataan kotor dan keji. Hijrah dengan hati berarti menjauhi sesuatu tanpa menampakkan perbuatan, Dan bisa juga berarti dengan semuanya.

Adapun makna hijrah itu sendiri seperti yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Hijrah hati berarti mencela sesuatu yang benar karena takabur, seperti firman Allah. “Dengan menyombongkan diri terhadap Al-Qur'an itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji” (Q.S Al-Mu'minun: 67)
2. Hijrah berarti pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain guna mencari keselamatan diri dan mempertahankan aqidah. Seperti

firman Allah, “Barangsiapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezki yang banyak”. (Q.S An-Nisa: 100)

3. Hijrah berarti pisah ranjang antara suami dan istri, seperti firman Allah, “Dan pisahkanlah mereka dari tempat tidur mereka” (Q.S An-Nisa: 34)
4. Hijrah berarti mengisolir diri, seperti ucapan ayahnya Nabi Ibrahim kepada beliau, “Dan tinggalkanlah aku dalam waktu yang lama”. (Q.S Maryam: 46)

2.1.8.2. Hakikat Hijrah

Dari makna hijrah diatas dan melihat perjalanan dakwah Rasulullah Sholallohu ‘Alaihi Wassalam seperti yang terekam dalam ayat-ayat Al-Qur’an Al-Karim, dapat disimpulkan bahwa hakikat hijrah terbagi pada dua bagian:

a) Mensucikan diri

Hijrah dalam arti menjauhi kemaksiatan dan menyembah berhala, seperti dalam firman Allah, “Dan perbuatan dosa, maka jauhilah” (Q.S Muddatstsir: 5) dan firman-Nya, “Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik” (Q.S Muzammil: 10) Kedua ayat di atas turun di masa Rasulullah saw memulai dakwah, pada saat itu nabi saw diperintahkan oleh Allah untuk menjauhi diri dari perbuatan keji dan mungkar dan dari mengikuti perbuatan syirik dan dosa seperti yang dilakukan oleh orang musyrik di kota Mekkah saat itu. Sehingga dengan hijrah hati, perkataan dan perbuatan menjadi bersih dari segala maksiat, dosa dan syirik.

Di samping itu Allah juga memerintahkan kepada Beliau untuk bersabar terhadap cacian, cercaan, makian, siksaan, intimidasi dan segala bentuk penolakan yang bersifat halus dan kasar, dan berusaha untuk menghindar dari mereka dengan cara yang baik. Cara ini pula yang diterapkan oleh Rasulullah dalam berdakwah kepada para sahabatnya hingga pada akhirnya beliau berhasil mencetak generasi yang berjiwa bersih, berhati suci, bahkan membentuk generasi yang ideal, bersih dari kemusyrikan, kekufuran dan kemunafikan, kokoh dan tangguh, dan memiliki ikatan ukhuwah islamiyah yang erat. Padahal sebelumnya mereka tidak mengenal Islam bahkan takut terhadapnya, namun setelah mengenal Islam dan hijrah ke dalamnya, justru menjadi pionir bagi tegaknya ajaran Islam. Kisah sang khalifah Umar bin Khathab ra, menarik untuk kita simak; beliau di masa awal dakwah sebelum memeluk Islam dikenal dengan julukan “penghulu para pelaku kejahatan”, namun setelah hijrah beliau menjadi pemimpin umat yang disegani, tawadhu dan suka menolong orang miskin, beliau menjadi tonggak bagi tegaknya ajaran Islam.

Begitupun dengan kisah Khalid bin Walid, Abu Sofyan dan sahabat yang lainnya, menjadi bukti kongkret akan perjalanan hijrah mereka dari kegelapan, kekufuran dan kemaksiatan menuju cahaya Allah. Karena itu pula Rasulullah saw pernah bersabda, “Sebaik-baik kalian di masa Jahiliyah, sebaik-baik kalian di masa Islam, jika mereka mau memahami”.

Hijrah secara umum artinya meninggalkan segala macam bentuk kemaksiatan dan kemungkaran, baik dalam perasaan (hati), perkataan dan perbuatan. Hijrah ini juga merupakan sunnah para nabi sebelum Rasulullah Sholallohu ‘Alaihi Wassalam diutus, dimana Allah memerintahkan para

utusannya untuk melakukan perbaikan diri terlebih dahulu, seperti nabi Ibrahim, di saat beliau mencari kebenaran hakiki dan menemukannya, beliau berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya saya akan pergi menuju Tuhan saya, karena Dialah yang akan memberi hidayah kepada saya”. Begitu pula dengan kisah nabi Luth saat beliau menyerukan iman kepada kaumnya, walaupun kaumnya mendustakannya, dan bahkan mengecam dan mengancam akan membunuhnya, namun beliau tetap dalam pendiriannya dan berkata, “Sesungguhnya saya telah berhijrah menuju Tuhan saya, sesungguhnya Dialah yang Maha Perkasa dan Bijaksana”. (Q.S Al-Ankabut: 26)

Hijrah ini sangatlah berat, karena di samping harus memiliki kesabaran, juga dituntut memiliki ketahanan ideologi dan keyakinan agar tidak mudah terbujuk rayuan dan godaan dari kenikmatan dunia yang fana, dan memiliki ketangguhan diri dan tidak mudah lentur saat mendapatkan cobaan dan siksaan yang setiap saat menghadangnya, berusaha membedakan diri walaupun mereka hidup di tengah-tengah mereka, karena ciri khas seorang muslim sejati “*yakhtalitun walaakin yatamayyazun*” (bercampur baur namun memiliki ciri khas tersendiri/tidak terkontaminasi).

Adapun urgensi dari hijrah ini sangatlah besar, dimana suatu komunitas tidak akan menjadi baik kalau setiap individu yang ada dalam komunitas tersebut telah rusak, namun sebaliknya, baiknya suatu komunitas bergantung kepada individu itu sendiri. Karena dalam rangka membentuk komunitas yang bersih, taat kepada Allah dan syariat-syariat-Nya- pengkondisian sisi internal melalui pembersihan jiwa dan raga dari segala kotoran, baik hissi (bathin) dan

zhahiri (tampak) merupakan hal yang sangat mendasar sekali sebelum melakukan perbaikan terhadap sisi luar.

Demikianlah hendaknya yang harus kita pahami akan makna dan hakikat hijrah, dimana krisis multidimensi sudah begitu menggejala dalam tubuh umat Islam, dan diperparah dengan terkikisnya norma-norma Islam dalam tubuh mereka, perlu adanya pembenahan diri sedini mungkin, diawali dari diri sendiri, lalu setelah itu anggota keluarga, lingkungan sekitar dan masyarakat luas.

b) Pindah Dari Suatu Tempat Ke Tempat Yang Lain

Dalam ayat-ayat yang berkenaan tentang hijrah banyak kita temukan bahwa mayoritas dari pengertian hijrah adalah pindah dari suatu tempat ke tempat yang lainnya, ataupun secara spesifik berarti pindah dari suatu tempat yang tidak memberikan jaminan akan perkembangan dan keberlangsungan dakwah Islam serta menjalankan syari'at Islam ke tempat yang memberikan keamanan, ketenangan dan kenyamanan dalam menjalankan syariat Islam tersebut.

Namun hijrah dalam artian pindah tempat tidak akan berjalan dan terealisasi jika hijrah dalam artian yang pertama belum terwujud. Karena bagaimana mungkin seseorang atau kelompok sudi melakukan hijrah (pindah) dengan menempuh perjalanan yang sangat jauh, meninggalkan keluarga, harta dan tempat tinggal ke tempat yang sama sekali belum dikenal, tidak ada sanak famili dan harta menjanjikan di sana kecuali dengan keimanan yang mantap dan keyakinan yang matang terhadap Allah.

Dengan berhasilnya hijrah yang pertama secara otomatis mereka pun siap melakukan hijrah yang kedua, yang mana tujuannya adalah mempertahankan akidah walaupun taruhannya adalah nyawa. Siap meninggalkan segala apa yang mereka miliki dan cintai, siap berpisah dengan keluarga dan sanak famili, bahkan siap meninggalkan tanah kelahiran mereka.

Salah satu contoh kongkret yang dapat dijadikan ibrah adalah hijrahnya Suhaib bin Sinan Ar-Rumi, seorang pemuda yang pada awalnya terkenal dengan lelaki yang ganteng dan rupawan, kaya raya, namun karena akidah yang sudah melekat di hatinya, beliau rela meninggalkan itu semua, karena orang kafir melarang beliau berhijrah jika hartanya ikut dibawa, akhirnya dengan berbekal seadanya beliau pun pergi melaksanakan hijrah, dan ketika Rasulullah saw mendengar kabar tersebut, beliau pun bersabda sambil memuji apa yang dilakukan Suhaib, “beruntunglah Suhaib, beruntunglah Suhaib!!”. Oleh karena beratnya perjalanan hijrah Allah memosisikannya sebagai jihad yang besar dan mensejajarkannya dengan iman yang kokoh. Kita bisa lihat dalam ayat-ayat Al-Qur’an, Allah menyebutkan kedudukan hijrah ini dan ganjaran bagi mereka yang melakukan hijrah.

. **2.8.1.3 Kedudukan Hijrah**

Hijrah merupakan simbol akan iman yang hakiki (manifsetasi iman sejati), bahwa seorang yang berhijrah berarti telah mengikrarkan diri dengan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, sedangkan aplikasi dari keimanan tersebut adalah siap dan rela meninggalkan segala sesuatu yang akan terjadi seperti hijrah demi mempertahankan akidah yang diyakini. Karena hakikat iman itu sendiri adalah pengakuan melalui lisan, dibenarkan dalam hati dan

diaplikasikan dalam perbuatan, sedangkan hijrah di sini merupakan salah satu dari wacana tersebut.

Hijrah merupakan ujian dan cobaan, karena setiap orang yang hidup pasti akan mendapatkan suatu cobaan, terutama bagi orang yang beriman, sebesar apa keimanan seseorang maka sebesar itu pula cobaan, ujian dan fitnah yang akan dihadapi. Meninggalkan harta, keluarga, sanak famili dan tanah air merupakan cobaan yang sangat berat, apalagi tempat yang dituju masih mengambang, sangat tidak bisa dibayangkan akan kerasnya ujian dan cobaan yang dihadapi saat manusia sudah mengikrarkan diri sebagai hamba Allah. Hijrah sama derajatnya dengan jihad, karena hijrah merupakan salah satu cara mempertahankan akidah dan kehormatan diri maka Allah SWT mensejajarkannya dengan jihad dijalan-Nya yang tentunya ganjarannya pun akan sama dengan jihad.

2.1.9. Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

2.1.9.1. Definisi Komunikasi Antar Pribadi

Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial, adalah perilaku komunikasi antarmanusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Meskipun komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal) merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Menurut Deddy Mulyana mengenai tentang komunikasi interpersonal bahwa:

“Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal” (Mulyana,2000:73).

Berdasarkan definisi itu, komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang atau lebih yang melakukan interaksi secara langsung, dan menangkap reaksi dari hasil interaksi secara langsung.

Komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dipaparkan berikut ini:

- a. Mengungkapkan Perhatian Kepada Orang Lain.
- b. Menemukan Diri Sendiri.
- c. Menemukan Dunia Luar.
- d. Membangun dan Memelihara Hubungan Yang Harmonis.
- e. Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku

Adapun Ciri cirinya sebagai berikut yaitu :

1. Bersifat Spontan
2. Tidak berstruktur
3. Kebetulan
4. Tidak mengejar tujuan yang direncanakan
5. Identitas keanggotaan tidak jelas
6. Terjadi sambil lalu (Rismawaty,2014:173)

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka berpikir ini peneliti mencoba untuk menjelaskan pokok peneliti mengenai perilaku komunikasi pemuda hijrah di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Deskriptif sebagai panduan peneliti untuk lebih menggali secara mendalam bagaimana perilaku komunikasi pemuda hijrah di Kota Bandung.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba mendeksripsikan apa yang terjadi di lapangan dan menganalisis perilaku komunikasi Anggota Komunitas Pemuda Hijrah Melalui Kajian yang menggunakan komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, serta motif .

Komunikasi Verbal adalah komunikasi yang pesannya berbentuk pesan verbal, yakni pesan yang berbentuk kata. Pesan verbal tersebut dapat dikomunikasikan secara tertulis (verbal/non vokal) dan dapat pula secara lisan (verbal vokal). Proses komunikasinya mencakup pengiriman pesan pada sistem saraf seseorang kepada sisten saraf orang lain, dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna yang serupa dengan yang ada dalam pikiran si pengirim. Pesan verbal melakukan hal tersebut melalui kata-kata, yang merupakan unsur dasar bahasa. Penerapan komunikasi verbal pada Anggota komunitas pemuda hijrah jamaah ini adalah ketika berinteraksi dengan teman sejawat maupun pada orang lain dalam kegiatan sehari hari.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan

semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari. Pada dasarnya, komunikasi nonverbal memiliki beberapa fungsi, yakni menggantikan komunikasi verbal, menguatkan komunikasi verbal atau menentang komunikasi verbal. Jika ada komunikasi nonverbal, maka makna yang dihasilkannya cepat dan mudah dimengerti dan meningkatkan pemahaman. Penerapan komunikasi nonverbal pada anggota pemuda hijrah ini adalah ketika berinteraksi dengan teman komunitasnya maupun pada saat dakwah, yaitu dari gerakan tubuh dan penampilan fisik anggota pemuda hijrah dalam melakukan interaksi pada saat beribadah maupun melaksanakan dakwah.

Motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertindak laku dikarenakan adanya kebutuhan –kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Penerapan motif pada anggota pemuda hijrah ini adalah hal apa yang membuat anggota pemuda ini mau melaksanakan hijrah yang dilihat dari pengalaman masa lalu dan harapan masa depan.

Melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan bagaimana perubahan perilaku komunikasi yang di alami oleh Anggota komunitas pemuda hijrah setelah berhijrah

